

Analisis Kelayakan Investasi Proyek PLTM Maiting Hulu Pada PT Brantas Abipraya (PERSERO) Jakarta Dilihat Dari Perspektif BEP Dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Author

Oshel Arie Hutama¹, Abdul Rahman Mus², Nurpadillah³

Email

oshelhutama@gmail.com¹, abdul.rahmanmus@umi.ac.id², nurfadila.nurfadila@umi.ac.id³

Afiliasi

Magister Manajemen, Universitas Muslim Indonesia¹, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Muslim Indonesia²⁻³

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu dilihat dari perspektif Payback Period Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). (2) Untuk menganalisis kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu dilihat dari perspektif Net Present Value (NPV) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). Untuk menganalisis kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu dilihat dari perspektif Internet Rate Of Return (IRR) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). Untuk menganalisis kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu dilihat dari perspektif Internet Rate Of Return (IRR) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). Pelaksanaan Penelitian dilakukan pada Kantor PT. Brantas Abipraya (Persero) di Jakarta. dalam penelitian ini reponden dipilih dengan cara Census Sampling Method, yang lazim disebut sampel jenuh. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Payback Period Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). (2) Investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Net Present Value (NPV) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). (3) Investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Internet Rate Of Return (IRR) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). (4) Investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Benefit Cost Ratio (BCR) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero).

Kata Kunci: Kelayakan Investasi, Proyek, Break Event Point, Kinerja Keuangan.

Pendahuluan

Salah satu opsi dalam pengembangan sektor energi adalah pemanfaatan Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro (PLTM) untuk daerah terpencil yang tidak terjangkau oleh jaringan listrik PLN. Pembangunan PLTM dan PLTM tidak memerlukan relokasi tempat tinggal masyarakat setempat akibat pembuatan bendungan atau waduk.

Lebih jauh, pemanfaatan PLTM diharapkan dapat menyediakan tenaga listrik yang murah dan ramah lingkungan serta dapat berdampak pada kesadaran masyarakat untuk melestarikan hutan sebagai penjaga kelestarian sumber daya air.

Di Indonesia potensi tenaga air untuk pengembangan PLTM cukup besar yaitu 458,75 MW. Potensi energi air yang ada di Indonesia belum dimanfaatkan secara maksimal karena belum tergalinya potensi teknologi PLTM, padahal teknologi ini sangat cocok digunakan untuk daerah pedesaan yang berpotensi. Untuk itu perlu dilakukan penelitian PLTM yang tepat untuk kondisi lingkungan dan sosial di Indonesia untuk mendapatkan desain PLTM yang sederhana dan handal.

Oleh sebab itu, melihat potensi energi yang ada, kebutuhan akan energi listrik di daerah-daerah terpencil di Indonesia bisa terpenuhi dengan membangun Pembangkit Listrik Tenaga Mini Hidro ataupun Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro.

Perbankan perlu terlibat dalam pembiayaan sektor bisnis berkelanjutan. Kesadaran akan keterlibatan bank dalam sustainable finance, akan terwujud pada kebijakan bank untuk mengintegrasikan aspek lingkungan dan sosial nya dalam pemberian pinjaman. Kebijakan (Policy) bank tersebut perlu dituangkan dalam penentuan kapasitas dan prosedur pemberian pinjaman.

Kapasitas (Capacity) bank maksudnya adalah bank harus menetapkan peran dan tanggung jawab untuk menjalankan kebijakan tersebut dan memberi pemahaman kepada pada personilnya mengenai aspek risiko lingkungan dan sosial dalam pemberian pinjaman. Sedangkan prosedur (procedure), mencakup evaluasi dan monitoring kredit seperti biasa namun memasukkan aspek risiko lingkungan dan sosial kedalam alur proses pemberian pinjaman dan monitoring pinjaman.

Untuk dapat melakukan prosedur pemberian pinjaman PLTM yang memperhatikan aspek lingkungan dan sosial, maka kapasitas personil perlu ditingkatkan melalui pemahaman mengenai aspek teknis dan lingkungan, aspek hukum dan tidak lupa juga tentang aspek keuangan terkait PLTM. Selain itu, personil bank perlu memahami proses bisnis PLTM dan dokumen-dokumen kunci yang digunakan dalam analisa kredit, termasuk dokumen kunci seperti PPA (Power Purchase Agreement).

Break even point adalah titik dimana Entity/company/business dalam keadaan belum memperoleh keuntungan, tetapi juga sudah tidak merugi. Break Even point atau BEP dapat diartikan suatu analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapatkan keuntungan / profit.

BEP dapat diartikan suatu keadaan dimana dalam operasi perusahaan tidak memperoleh laba dan tidak menderita rugi (penghasilan yang dinilai menggunakan total biaya). Tetapi analisa BEP tidak hanya semata-mata untuk mengetahui keadaan perusahaan apakah mencapai titik BEP, akan tetapi analisa BEP mampu memberikan informasi kepada pinjaman perusahaan mengenai berbagai tingkat volume penjualan, serta hubungannya dengan kemungkinan memperoleh laba menurut tingkat penjualan yang bersangkutan.

Melakukan analisis rasio keuangan merupakan hal yang penting dalam menjalankan bisnis. Anda harus memahami tentang rasio-rasio keuangan, karena banyak manfaat yang dapat diperoleh jika Anda dapat menganalisis rasio keuangan perusahaan. Rasio-rasio keuangan membantu Anda mengukur keberhasilan perusahaan. Selain itu juga dapat menilai baik buruknya keputusan keuangan yang diambil. Kemakmuran pemegang saham (yang diindikasikan dengan harga saham) tergantung pada keputusan-keputusan keuangan yang baik. Keputusan keuangan yang dimaksud seperti investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen.

Rasio keuangan adalah suatu alat untuk menganalisis dan mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya. Berdasarkan tujuannya, rasio keuangan dibagi menjadi empat yaitu. Rasio Profitabilitas, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Aktivitas.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh dan hubungan biaya-volume-profit dalam perencanaan laba. Bersamaan dengan itu, juga akan diselidiki titik impas atau titik pulang pokok proyek. Data dianalisis dengan metode Break Event Point (BEP) dan Cost-Volume-Profit Analysis. Data variabel-variabel tersebut adalah data terukur, yang nilainya diketahui. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei untuk

mengumpulkan data mengenai variabel penelitian, melalui penelitian dokumen dan lapang pada perusahaan yang diteliti.

Lokasi penelitian dilakukan pada Kantor PT. Brantas Abipraya (Persero) di Jakarta. Waktu penelitian yang direncanakan selama 3 (tiga) bulan yang dimulai pada bulan Juni sampai dengan Agustus 2019.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa Laporan Keuangan Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). Penelitian juga menggunakan studi lapang, yaitu melakukan observasi ke lokasi pengerjaan proyek untuk memahami, mencermati, dan mengidentifikasi hal-hal yang berkaitan dengan proses pengerjaan proyek. Penelitian dokumen dan observasi diharapkan dapat dikumpulkan data yang diperlukan yang berhubungan dengan data variabel penelitian.

Jenis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data yang sekunder perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). Sumber data yang diambil dari data yang bersumber dari PT. Brantas Abipraya (Persero) berkaitan dengan data perusahaan dan data terkait variabel penelitian. Dari lembaga perbankan diharapkan diperoleh data tambahan mengenai pembiayaan proyek yang dikelola oleh PT. Brantas Abipraya (Persero).

Populasi dalam penelitian ini ialah laporan keuangan perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) dan empat anak perusahaan, yaitu: PT. Abipraya Beton, PT. Abipraya Energi, PT. Abipraya Alat dan PT. Abipraya Properti. Laporan keuangan dimaksud ialah yang terkait dengan pengerjaan PLTM Maiting Hulu. Seluruh Laporan Keuangan terkait, dalam penelitian ini secara langsung ditetapkan sebagai responden. Dengan demikian, dalam penelitian ini responden dipilih dengan cara Census Sampling Method, yang lazim disebut sampel jenuh.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif.

Dalam BEP terdapat setidaknya tiga komponen. Antara lain fixed cost, variable cost dan selling price. Fixed Cost, komponen ini merupakan biaya tetap atau konstan. Biaya ini tidak mempengaruhi kegiatan produksi secara langsung. Variabel Cost, komponen biaya yang satu ini bersifat dinamis. Variabel cost disebut juga sebagai biaya per unit yang tergantung pada tingkat volume produksi. Apabila produksi meningkat, maka variabel cost juga akan meningkat. Contohnya seperti biaya bahan baku, biaya upah tenaga kerja, biaya listrik dan lain sebagainya. Selling Price, merupakan harga jual per unit barang atau jasa yang telah diproduksi dan siap untuk dijual.

Analisis cost-volume-profit dapat digunakan untuk hal. mengetahui jumlah penjualan minimal yang harus dipertahankan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Mengetahui jumlah penjualan yang harus dicapai untuk memperoleh tingkat keuntungan tertentu. Mengetahui seberapa jauh berkurangnya penjualan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Mengetahui bagaimana efek perubahan harga jual, biaya dan volume penjualan. Menentukan bauran produk yang diperlukan untuk mencapai jumlah laba yang ditargetkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Kelayakan Investasi

No	Uraian	Prosentase	Nominal	Keterangan
1	Biaya Overhead dan Maintenance (O & M)	2.00%	3,377,704,000	per tahun
2	Investasi		168,885,200,000	Incl PPN
3	Umur Proyek		2	Tahun
4	kWh Produksi		47,500,000	47,5 GWh per tahun
5	Depresiasi		8,444,260,000	per tahun
6	Harga Jual		1,200	per kWh

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 1, akan dilakukan penganalisaan berkaitan dengan analisis kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu pada PT. Brantas Abipraya (Persero) Jakarta. Penilaian yang dimaksud adalah terhadap investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Payback Period Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero), investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Net Present Value (NPV) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero), investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Internal Rate Of Return (IRR) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) dan investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Benefit Cost Ratio (BCR) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero). Serta Aliran Kas (Cash Flow) atau Proyeksi Arus Kas (Cash Flow) dengan total PV kas bersih 178,448,067,955 pada tahun ke 8 (kedelapan).

Tabel 2. Variabel Payback Period

Tahun	Arus Kas	Arus Kas Kumulatif
1	-	-
2	-	-
3	39,503,859,250	39,503,859,250
4	34,959,167,478	74,463,026,728
5	30,937,316,352	105,400,343,080
6	27,378,156,064	132,778,499,143
7	24,228,456,694	157,006,955,837
8	21,441,112,118	178,448,067,955

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Tahun 2020

Berdasarkan tabel 2, terdapat peningkatan arus kas kumulatif yang signifikan dari tahun ke tahun sampai pada tahun kedelapan yang menjadi acuan dalam Penelitian ini.

Pada tahun kedelapan total arus kas kumulatif sebesar 178,448,067,955 hal ini sudah melampaui jumlah investasi yaitu: 168,885,200,000.

Tabel 3. Variabel Net Present Value (NVP) Discount Factor 13%

Tahun	Kas Bersih	DF (13%)	PV Kas Bersih
1	-	0.884955752	-
2	-	0.783146683	-
3	57,000,000,000	0.693050162	39,503,859,250
4	57,000,000,000	0.613318728	34,959,167,478
5	57,000,000,000	0.542759936	30,937,316,352
6	57,000,000,000	0.480318527	27,378,156,064
7	57,000,000,000	0.425060644	24,228,456,694
8	57,000,000,000	0.376159862	21,441,112,118
Total PV Kas Bersih			178,448,067,955

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Tahun 2020

Tabel 4. Variabel Net Present Value (NVP) Discount Factor 15%

Tahun	Kas Bersih	DF (15%)	PV Kas Bersih
1	-	0.869565217	-
2	-	0.756143667	-
3	57,000,000,000	0.657516232	37,478,425,249
4	57,000,000,000	0.571753246	32,589,934,999
5	57,000,000,000	0.497176735	28,339,073,912
6	57,000,000,000	0.432327596	24,642,672,967
7	57,000,000,000	0.37593704	21,428,411,276
8	57,000,000,000	0.326901774	18,633,401,109
Total PV Kas Bersih			163,111,919,511

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Tahun 2020

Tabel 5. Variabel Internal Rate of Return (IRR)

Tahun	Kas Bersih	DF (13%)	PV Kas Bersih	DF (15%)	PV Kas Bersih
1	-	0.884955752	-	0.869565217	-
2	-	0.783146683	-	0.756143667	-
3	57,000,000,000	0.693050162	39,503,859,250	0.657516232	37,478,425,249
4	57,000,000,000	0.613318728	34,959,167,478	0.571753246	32,589,934,999
5	57,000,000,000	0.542759936	30,937,316,352	0.497176735	28,339,073,912
6	57,000,000,000	0.480318527	27,378,156,064	0.432327596	24,642,672,967
7	57,000,000,000	0.425060644	24,228,456,694	0.37593704	21,428,411,276
8	57,000,000,000	0.376159862	21,441,112,118	0.326901774	18,633,401,109
	Total PV Kas Bersih		178,448,067,955		163,111,919,511
	Total PV Investasi		168,885,200,000		168,885,200,000
NPV		C1	9,562,867,955	C2	(5,773,280,489)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, Tahun 2020

Tabel 5 adalah perhitungan IRR dengan menggunakan 2 (dua) DF yaitu tingkat Diskonto yang akan menghasilkan NPV bernilai (+) dan tingkat Diskonto yang akan menghasilkan NPV bernilai (-) serta 2 (dua) NPV yaitu Net Present Value yaitu bernilai positif dan Net Present Value yaitu bernilai negative.

Tabel 6. Variabel Benefit Cost Ratio (BCR)

Tahun	Cost	Benefit	Benefit - Cost	DF 13%	PV 13%
1	84,442,600,000		(84,442,600,000)	0.884955752	(74,727,964,602)
2	84,442,600,000		(84,442,600,000)	0.783146683	(66,130,942,125)
3	3,377,704,000	57,000,000,000	53,622,296,000	0.693050162	37,162,940,945
4	3,377,704,000	57,000,000,000	53,622,296,000	0.613318728	32,887,558,358
5	3,377,704,000	57,000,000,000	53,622,296,000	0.542759936	29,104,033,945
6	3,377,704,000	57,000,000,000	53,622,296,000	0.480318527	25,755,782,252
7	3,377,704,000	57,000,000,000	53,622,296,000	0.425060644	22,792,727,657
8	3,377,704,000	57,000,000,000	53,622,296,000	0.376159862	20,170,555,449

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2020

Tabel 7. Gros B/C Ratio dengan DF 13 %

Tahun	Cost	Benefit	Benefit - Cost	DF 13%	PVB	PVC
1	84,442,600,000	-	-	0.884955752	-	74,727,964,602
2	84,442,600,000	-	-	0.783146683	-	66,130,942,125
3	3,377,704,000	57,000,000,000	-	0.693050162	39,503,859,250	2,340,918,305
4	3,377,704,000	57,000,000,000	-	0.613318728	34,959,167,478	2,071,609,120
5	3,377,704,000	57,000,000,000	-	0.542759936	30,937,316,352	1,833,282,407
6	3,377,704,000	57,000,000,000	-	0.480318527	27,378,156,064	1,622,373,811
7	3,377,704,000	57,000,000,000	-	0.425060644	24,228,456,694	1,435,729,037
8	3,377,704,000	57,000,000,000	-	0.376159862	21,441,112,118	1,270,556,670

Sumber: Data sekunder yang diolah, Tahun 2020

Analisis Pengujian Hipotesis

1. Analisis pengujian payback period

$$n + (a-b) / (c-b) \times 1 \text{ tahun}$$

$$7 + \frac{11,878,244,163}{21,441,112,118} \times 1 \text{ tahun}$$

$$7 + 0.553993846 \times 1 \text{ tahun}$$

$$7.55 \text{ tahun}$$

$$7 \text{ tahun } 6 \text{ bulan}$$

2. Analisis pengujian Net Present Value (NPV)

$$NPV = Bt - Ct$$

$$= 178,448,067,955 - 168,885,200,000$$

$$NPV = 9,562,867,955$$

3. Analisis pengujian internal rate of return (IRR)

$$i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1)$$

$$= 13 + \frac{9,562,867,955}{15,336,148,444} \times (15-13)$$

$$= 13 + 0.623550821 \times 2\%$$

$$= 27.25\%$$

4. Analisis pengujian benefit cost ratio

$$NETB/C = \frac{\sum_{t=1}^n \frac{Bt - Ct}{(1+i)^t}}{\sum_{t=1}^n \frac{Ct - Bt}{(1+i)^t}}$$

Net B/C Ratio	$\frac{167,873,598,605}{140,858,906,727}$ = 1.19
Gross B/C Ratio	$\frac{178,448,067,955}{151,433,376,077}$ = 1.18

Pembahasan

Pembahasan ini berusaha menjawab masalah yang telah dirumuskan. Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap sumber data sekunder sehingga dapat diketahui besarnya pengaruh antara variabel-variabel yang ada dan untuk dapat menjelaskan bahwa hipotesis yang telah diajukan sebelumnya didukung dengan data sekunder.

1. Kelayakan investasi dari perspektif payback period

Bahwa kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu dilihat dari perspektif Payback Period Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) yaitu pada tahun ketujuh (7) bulan keenam (6) dengan perolehan arus kas kumulatif + 178,448,067,955.

2. Kelayakan investasi dari perspektif Net Present Value (NPV).

Bahwa kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu dilihat dari perspektif Net Present Value (NPV) Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) yaitu 9,562,867,955.

3. Kelayakan investasi dari perspektif Internet Rate Of Return (IRR)

Bahwa kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu dilihat dari perspektif Internet Rate Of Return (IRR) Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) yaitu 27,25 %

4. Kelayakan investasi dari dari perspektif Benefit Cost Ratio (BCR)

Bahwa kelayakan investasi proyek PLTM Maiting Hulu dilihat dari perspektif Benefit Cost Ratio (BCR) Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero) yaitu 1.19.

Kesimpulan dan Saran

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Payback Period Perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero), 2) Investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Net Present Value (NPV) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero), 3) Investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Internet Rate Of Return (IRR) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero), 4) Investasi proyek PLTM Maiting Hulu layak dilihat dari perspektif Benefit Cost Ratio (BCR) perusahaan PT. Brantas Abipraya (Persero).

Saran

Dari kesimpulan yang telah diberikan, maka adapun saran dalam Penelitian ini yakni: 1) Untuk proyek selanjutnya diupayakan Payback Periodnya sebisa mungkin berada pada enam tahun awal berjalan

sehingga investasi proyek ini akan lebih besar incomenya. 2) Dengan Payback Periode yang lebih cepat akan memberikan nilai masukan yang lebih besar

Referensi

- Abdulkadir. 2014, Lembaga keuangan dan pembiayaan. Citra Aditya Bakti. Bandar Lampung
- Abdullah, Thamrin dan Tantri, Francis. 2012. Bank dan Lembaga Keuangan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Algifari. 2011. Analisis Regresi (Teori, Kasus, dan solusi). BPFE Yoyakarta.
- Arikunto, Suharsini. 2011. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Rhineka Cipta. Jakarta.
- Chalik, H A. 2013. Dasar-Dasar Perkreditan. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Djumhana Muhamad, 2013. Hukum Perbankan di Indonesia. Citra Aditya Bakti. Bandung.
- Gazali, Djoni S. 2011. Hukum Perbankan. Sinar Grafika. Bandung.
- Ghazali, Imam, 2016, "Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program IBM SPSS 23", Cetakan kedelapan, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ismail. 2012. Manajemen Perbankan dari teori menuju aplikasi. Kencana Media Group. Jakarta.
- Jonni M., Adler Haymans M, 2011. Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Kasmir, 2012. Dasar-Dasar Perbankan. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Komaruddin Sastradipoera, 2014. Strategi Manajemen Bisnis. Kappa-sigma. Bandung.
- Kwartono Adi, 2012. Analisis usaha kecil dan menengah. Andi Offse. Yogyakarta.
- Mulyati, Ety, 2016. Kredit perbankan aspek hukum dan pengembangan mikro kecil dalam pembangunan perekonomian Indonesia, Refika Aditama. Bandung.
- Masyhud Ali, Haji, 2016. Manajemen Risiko: Strategi Perbankan dan Dunia Usaha Menghadapi Tantangan Globalisasi Bisnis, Edisi 1, PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mulyati, Ety, 2016. Kredit perbankan aspek hukum dan pengembangan mikro kecil dalam pembangunan perekonomian Indonesia, Refika Aditama. Bandung.
- Nasarudin, Irsan. 2010. Aspek Hukum Pasar Modal Indonesia. Kencana. Jakarta:
- Pangabean H.P. 2012. Praktek standard contract (perjanjian baku) dalam perjanjian kredit Perbankan. Bandung.
- Priyatno, Duwi, 2013, "Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS", Media Kom. Yogyakarta:
- Priyatno, Duwi, 2014, "SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis", Edisi 1, ANDI. Yogyakarta.
- Rachmadi, Usman. 2011. Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Simorangkir, O.P. 2014. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Aksara Persada. Jakarta:
- Sriimaniyati Neni, 2012. Pengantar Hukum Perbankan Indonesia. Refika Aditama. Bandung.
- Santoso, Singgih, 2013, "Menguasai SPSS 21 di Era Informasi". PT. ELEK Media Komputindo. Jakarta.
- Suyatno Herli, Ali. Pengelolaan BPR dan Lembaga keuangan pembiayaan mikro. ANDI. 2013. Yogyakarta
- Sedana, Bayu Irfandi Wijaya I. B. Panji. 2016. "Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi). "E-Jurnal Manajemen Unud,
- Suyatno Herli, Ali. 2013. Pengelolaan BPR dan Lembaga keuangan pembiayaan mikro. ANDI. Yogyakarta